

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *current ratio* (X1) tertinggi terjadi pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2019 sebesar 21,70 dalam satu periode. Sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,61 dalam satu periode. Hasil perhitungan *current ratio* memperoleh rata – rata perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 mengalami kenaikan signifikan.
2. Variabel *debt to equity ratio* (X2) tertinggi terjadi pada PT. Sky Energy Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar 5,03 dalam satu periode. Sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,12 dalam satu periode. Hasil perhitungan *debt to equity ratio* memperoleh rata – rata perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 mengalami kenaikan signifikan.
3. Variabel nilai perusahaan (Y) tertinggi terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 82,44. Sedangkan nilai perusahaan terendah terjadi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,00. Hasil perhitungan nilai perusahaan memperoleh rata – rata perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 mengalami kenaikan signifikan.
4. Variabel *current ratio* (X1) tidak memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t *current ratio* bernilai negatif sebesar -0,092. Hasil statistik uji t untuk variabel *current ratio* diperoleh nilai signifikan 0,927 lebih besar dari probabilitas 0,05 (H_a ditolak). Hasil yang signifikan secara statistik berarti bahwa H_0 diterima, sehingga *current ratio* dapat untuk memprediksi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
5. Variabel *debt to equity ratio* (X2) memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t *debt to equity ratio*

bernilai negatif sebesar -2,404. Hasil statistik uji t untuk variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai signifikan 0,018 lebih kecil dari probabilitas 0,05 (H_a diterima). Hasil yang signifikan secara statistik berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga *debt to equity ratio* dapat menjadi acuan atau dasar untuk memprediksi nilai perusahaan yang artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada modal sendiri sebagai sumber pendanaan, hal ini membuat perusahaan semakin berisiko mengalami gagal bayar.

6. Variabel *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) memiliki pengaruh simultan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 3,424. Hasil statistik uji f untuk variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* diperoleh nilai signifikan 0,042 lebih kecil dari probabilitas 0,05 (H_a diterima). Hasil yang signifikan secara statistik berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa indikator nilai *current ratio* dan *debt to equity ratio* mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian sebelumnya, peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk perlu memperhatikan *current ratio* perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya sehingga perusahaan akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik di mata investor.
2. Perusahaan PT. Sky Energy Indonesia, Tbk harus selalu konsisten untuk menjaga nilai *debt to equity ratio*, karena jika nilai *debt to equity ratio* rendah menggambarkan kepercayaan investor akan prospek suatu perusahaan.
3. Investor sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat berpengaruh pada kemakmuran pemegang saham.
4. Perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan dengan baik keputusan pendanaan yang akan diambil. Pendanaan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan yang optimal.
5. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y). Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi keuntungan perusahaan,, agar dimasa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan, nilai perusahaan dapat meningkat, dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan.

6. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan analisis path jalur, sebenarnya kedua-duanya sama-sama menguji pengaruh. Perbedaannya jika analisis path jalur adanya hubungan dan korelasi.

